



Kendala Penerapan Pembelajaran Daring pada Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun

Eko Purnomo¹, Rasmi Hi Panu², Wawan S. Nadra³

^{1,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Khairun, Indonesia

² Program Studi Biologi, Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara, Indonesia

Email: *ekop6990@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Covid-19;
Online Learning;
Constraint.

Article history:

Received 2023-06-02
Revised 2023-09-25
Accepted 2023-10-03

ABSTRACT

The implementation of online learning was implemented suddenly due to the Covid-19 pandemic that hit in 2019, online learning policies are a temporary solution to stop the spread of Covid-19. However, this policy has had a big impact on the world of education, various problems arise from the factor of implementing the policy. This study aims to examine the obstacles to the implementation of online learning experienced by FKIP students, Unkhair. The method used in this study is a descriptive quantitative approach. Data collection through surveys. The instrument used is an electronic questionnaire via google form. The questionnaire used is a closed questionnaire and an open questionnaire. The correspondents of this study were FKIP Unkhair students as many as 150 correspondents who were representatives of 7 study programs. Based on the results of the research analysis, it can be concluded that there are 4 points of obstacles faced by FKIP students during online learning, namely limited internet quota, inadequate internet network, low understanding of IT and limited infrastructure. However, these obstacles can be anticipated through serious online learning designs by considering the convenience of learning, the readiness factors of lecturers and students and the availability of supporting facilities. In conclusion, there are 4 obstacles to implementing online learning policies. To overcome them, the involvement of all parties is required to design high-quality online learning.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Eko Purnomo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Khairun; ekop6990@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda dunia selama kurang lebih dua tahun sejak pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan dan menyebar dengan cepat ke 190 wilayah teritorinya, termasuk negara Indonesia. Pandemi ini disebabkan oleh penularan penyakit coronavirus. Virus ini menyerang sistem pernapasan pada manusia dengan pola penyebaran melalui



kontak langsung dengan manusia yang telah terpapar Covid-19 (Susilo dkk, 2020). Pandemi ini memiliki efek langsung pada semua negara yang terkena dampak. Beberapa negara bahkan telah menerapkan *lockdown* untuk penanganannya, sedangkan Indonesia memilih untuk melakukan *social distancing* dan menerapkan protokol kesehatan secara ketat (Pratiwi, 2020). Pada Maret 2021, terdapat sekitar 1.528 kasus di Indonesia dan terus meningkat setiap harinya. Hal tersebut membuat pemerintah mengambil kebijakan yang lebih serius yaitu menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Peraturan ini mewajibkan semua pihak untuk melaksanakan *Work From Home* (WFH), kebijakan ini berdampak besar bagi dunia pendidikan. Kemendikbud dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 menetapkan bahwa seluruh satuan pendidikan wajib melaksanakan pembelajaran daring (Anhusadar, 2020).

Permasalahan lain muncul sejak diberlakukan pembelajaran daring secara mendadak. Kemampuan mahasiswa yang terbatas, pembiasaan penggunaan teknologi yang tabu, sarana prasarana yang kurang memadai turut memberikan pengaruh buruk pada proses pembelajaran. Berdasarkan *IMD World Digital Competitiveness Ranking* pada Tahun 2019 tingkat literasi digital di Indonesia menduduki peringkat ke 53 dari 63 negara (Rochadiani dkk., 2020). Meskipun, kegiatan literasi digital sebenarnya telah dicanangkan pemerintah sejak lama namun hal tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Padahal, menurut Muasyaroh & Royanto, (2021) menyatakan bahwa keterampilan penggunaan perangkat digital yang baik dan penilaian positif terhadap perkuliahan dapat membantu mahasiswa untuk mandiri dalam meregulasi belajarnya selama PJJ.

Pada berbagai penelitian dan kajian, semua sepakat bahwa pandemic covid-19 memberikan dampak positif terhadap literasi digital dan menjadi bentuk peningkatan desain pembelajaran pada abad 4.0. Ningsih dkk., (2021) menyatakan bahwa kebijakan pembelajaran daring secara tidak langsung telah memberikan kebiasaan baru melalui pemanfaatan digital pada desain pembelajaran, hal tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi dunia Pendidikan dimasa mendatang. Bullock, (2013) juga mengemukakan bahwa mahir terhadap penggunaan teknologi digital dapat mendukung pembelajaran mandiri untuk menanggapi kebutuhan yang dirasakan guru masa depan. Curran et al., (2019) juga menambahkan bahwa teknologi digital dan seluler adalah sumber daya penting yang mendukung kebutuhan belajar mandiri.

Masalahnya, kesiapan mahasiswa, dosen, ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran daring belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi, capaian pembelajaran mahasiswa pada beberapa program studi seperti pendidikan fisika, pendidikan bahasa inggris, pendidikan biologi, PGSD dan Pendidikan guru PAUD tidak sesuai yang diharapkan, mahasiswa menjelaskan bahwa kurang memahami pembelajaran secara online karena masih tabu dalam penggunaan aplikasi e-learning. Disisi lain, ketersediaan sarana pendukung seperti laptop atau HP android yang memadai juga tidak dimiliki oleh semua mahasiswa, latar belakang



sosial ekonomi mahasiswa yang berbeda menyebabkan kemampuan untuk membeli kuota internet pun tidak semua disanggupi oleh mahasiswa. Forson & Vuopala, (2019) menjelaskan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya tergantung pada pengetahuan teknis, tetapi pengguna teknologi juga harus memiliki minat untuk menggunakan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran (Ahmad et al., 2022; Ahmad & Ahmad, 2021), media dan platform pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan keahlian, pengetahuan, infrastruktur fisik, kesiapan psikologis, dan aspek ekonomi (Harandi, 2015).

Penelitian ini mengkaji tentang kendala penerapan pembelajaran daring di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena pembelajaran daring telah menjadi bagian dari desain pembelajaran abad 21. Di Indonesia mungkin baru diberlakukan secara mendadak pada tahun 2019 karena faktor pandemi Covid-19 sehingga muncul banyak permasalahan salah satunya pembelajaran yang kurang aktif akibat kurangnya pemahaman IT (Asmuni, 2020). Namun di beberapa negara, pembelajaran daring telah menjadi bagian dari penyelenggaraan pendidikan. Harandi (2015) menjelaskan perubahan pembelajaran tradisional ke *e-learning* bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan yang lebih berkualitas dan fleksibel. Dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan kesiapan semua pihak dalam pelaksanaan pembelajaran daring, maka perlu pengkajian terkait kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring. Mengingat, latar belakang mahasiswa berdasarkan domisili dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda sehingga hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan terhadap desain pembelajaran daring di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan menganalisis kendala penerapan pembelajaran daring di FKIP, Universitas Khairun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui survei. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner elektronik melalui *google form*. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup 10 pertanyaan dan kuesioner terbuka 5 pertanyaan. Langkah penelitian diawali dengan analisis masalah, pembuatan instrumen, pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan. Penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan rata-rata dan menghitung persentase. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) yang dipilih secara random yang mewakili tiap program studi. Total responden penelitian adalah 150 mahasiswa. berikut karakteristik responden berdasarkan program studi.

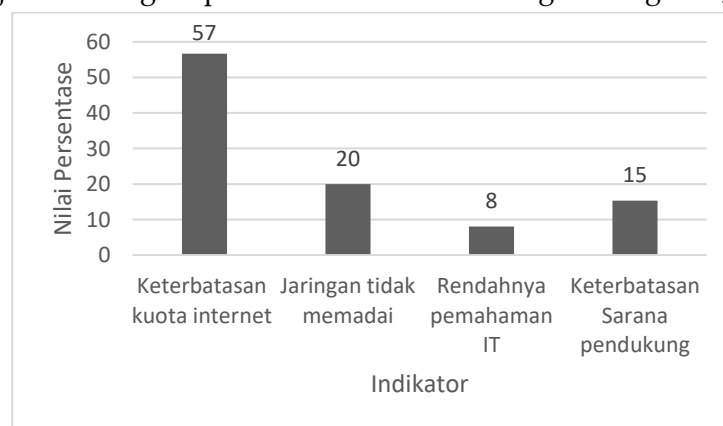
Tabel 1. Jumlah Responden

<i>Program Studi</i>	<i>Jumlah Responden</i>	<i>Presentase (%)</i>
PGSD	50	33,33
PG PAUD	42	28
Pendidikan Biologi	15	10
Pendidikan Fisika	13	8,67
Pendidikan Kimia	10	6,67
Pendidikan Bahasa Inggris	15	10,00
Pendidikan Bahasa Indonesia	5	3,33
Total responden	150	100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala pembelajaran daring pada mahasiswa keguruan dan ilmu Pendidikan

Pemberlakuan pembelajaran melalui daring merupakan keputusan yang tidak mudah untuk dijalankan. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan dosen, mahasiswa dan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang menjadikan 150 responden mahasiswa dari berbagai program studi di FKIP Universitas Khairun diketahui beberapa kendala mendasar yang dialami oleh mahasiswa selama penerapan pembelajaran daring. Paparan data dalam bentuk gambar grafik, sebagai berikut:

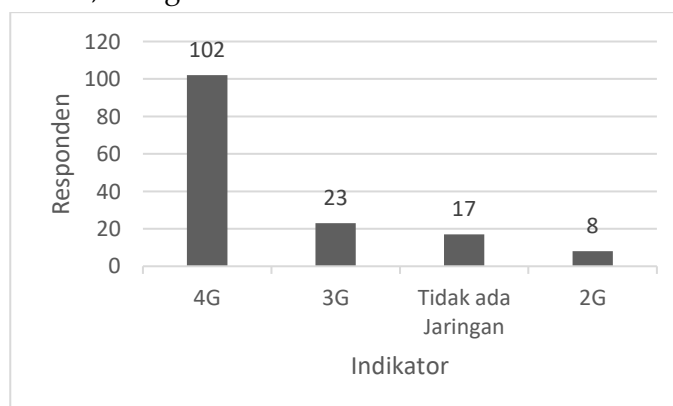


Gambar 1. Kendala pembelajaran daring di FKIP

Kendala yang dihadapi mahasiswa dikelompokkan menjadi 4 poin yaitu keterbatasan kuota internet 85 orang dengan nilai persentase 57 %, jaringan internet yang kurang memadai 30 orang dengan nilai persentase 20 %, rendahnya pemahaman IT 12 orang dengan persentase 8 % dan kendala keterbatasan sarana prasarana 23 orang atau dengan persentase 15 % . Pada permasalahan kendala ini terlihat keterbatasan kuota internet menjadi salah satu kendala yang paling tinggi dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini disebabkan pada saat masa pandemi Covid-19 sebagian besar akses umum dibatasi sehingga mempengaruhi aspek sosial ekonomi masyarakat, dimana kebutuhan pokok yang perlu diutamakan sehingga kebutuhan kuota menjadi permasalahan tambahan bagi mahasiswa dengan ekonomi menengah ke bawah.

Permasalahan ini disikapi pemerintah dengan membagikan jatah kuota gratis pelaku Pendidikan. Widodo & Nursaptini, (2020) bahkan menyampaikan kemungkinan angka putus sekolah dapat meningkat pada masa pandemik. Pada pendapat lain, Triwiyanto, (2020) menjelaskan belum dikeluarkan data terbaru terkait angka putus sekolah selama pandemik, namun jika dikaji berdasarkan aspek ekonomi masyarakat yang terus merosot selama pandemik maka tidak menuntut kemungkinan terjadi peningkatan angka putus sekolah karena diketahui pada permasalahan penyebab angka putus sekolah tinggi di Indonesia adalah keterbatasan ekonomi. Azevedo et al., (2020) menyatakan bahwa hampir 7 juta Siswa dari 157 negara pada pendidikan dasar sampai menengah putus sekolah karena mendapatkan guncangan pendapatan masa pandemik.

Permasalahan ekonomi ini juga yang menjadi faktor pertimbangan bagi mahasiswa sejak dikeluarkan Surat Edaran Rektor yang menindaklanjuti keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pembelajaran daring tahun 2020. Sejak keputusan ini dikeluarkan, Sebagian mahasiswa kembali ke daerah asalnya karena pemberlakuan PSBB sekaligus untuk alternatif menekan pengeluaran tambahan bagi mahasiswa. Permasalahan lain muncul yaitu ketersediaan akses internet di wilayah Maluku Utara belum merata. Menurut hasil kualitas jaringan di lokasi mahasiswa, sebagai berikut:



Gambar 2. Kualitas jaringan di lokasi akses belajar mahasiswa

Kualitas jaringan sangat mempengaruhi kualitas belajar, hal ini sesuai dengan penjelasan Widodo & Nursaptini, (2020) bahwa keamanan dan kualitas jaringan internet mempengaruhi kualitas pembelajaran sistem *e-learning*. Berdasarkan data gambar 2 diketahui terdapat variasi kualitas jaringan yaitu 4G, 3G, 2G dan tidak ada akses jaringan. Data dari *Speedtest Global Index–Monthly Comparisons of Internet Speeds from around the World* (2020) yang mencatat rata-rata kecepatan internet seluler di Asia Tenggara mencapai 21,82 Mbps. Internet seluler Indonesia paling lambat di Asia Tenggara. Jumlah responden yang dapat mengakses jaringan 4G adalah 102 orang, 3G sekitar 23 orang, 2G sekitar 8 orang dan tidak ada jaringan internet sebanyak 17 orang. Data tersebut menunjukkan kualitas jaringan tertinggi adalah 4G disampaikan oleh mahasiswa yang berdomisili di wilayah perkotaan misalnya Kota Ternate, Tidore, Tobelo, dan Bacan.



Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa berdasarkan penjelasan responden meskipun jaringan 4G terkadang jaringannya hilang, ada juga yang harus pergi ke wilayah ketinggian bahkan memanjat pohon untuk mendapatkan akses internetnya, dan juga terkadang dipengaruhi pemadaman listrik yang tidak menentu di beberapa wilayah seperti Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Halmahera Barat dan Kabupaten Halmahera Utara. Sedangkan, kendala tidak memiliki jaringan terdapat di wilayah Kabupaten Halmahera Selatan, Gane Timur selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Kepulauan Kei Provinsi Maluku, dan Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Utara. Hal ini menyebabkan mahasiswa tersebut harus libur beberapa materi yang diajarkan dan harus mengulang di pertemuan lain melalui konsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah. Padahal, diketahui kenyamanan belajar juga mempengaruhi hasil belajar. Fatoni dkk., (2020) menyampaikan bahwa Pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan kesiapan siswa, ketersediaan sarana, kebutuhan belajar dan kendala dalam pembelajaran karena hal ini juga dibutuhkan untuk membentuk motivasi belajar siswa. Pada pertanyaan ini, terlihat bahwa mahasiswa mengalami kesulitan pada saat akses belajar selama diberlakukan sistem daring. hal ini dikhawatirkan menurunnya motivasi belajar. Motivasi dan Kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran *online* menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran *online* (Johnson, 2003).

Kendala lain adalah rendahnya pemahaman IT dan keterbatasan sarana prasarana. Triwiyanto, (2020) melaporkan bahwa siswa Indonesia adalah yang tertinggi secara global dalam penggunaan ruang komputer (40%). Mereka juga menduduki peringkat kedua tertinggi di dunia dalam penggunaan komputer desktop (54%), setelah Amerika Serikat. Di samping itu, lebih dari dua pertiga Siswa Indonesia (67%) menggunakan ponsel pintar di kelas, dan bahkan lebih banyak menggunakannya untuk mengerjakan pekerjaan rumah (81%). Data penelitian pada pertanyaan pendukung lainnya menggambarkan bahwa semua mampu mengikuti pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* meskipun beberapa terkendala pada *smartphone* yang tidak sesuai. Markova et al., (2017) menjelaskan bahwa persepsi Siswa terhadap pembelajaran *online* bergantung pada pola interaktif, desain dan pembelajaran berkualitas tinggi dari pendidik sehingga dapat memaksimalkan potensi pemahaman TIK dalam pembelajaran *online*, hal ini tidak terlepas dari peran penting pihak fakultas untuk memediasi pembelajaran *online* dengan kualitas tinggi.

Pada dasarnya, pembelajaran *online* memang tidak dapat dilakukan secara sederhana dan mendadak, diperlukan kesiapan dalam segala aspek dari kesatuan Pendidikan yang melaksanakan pembelajaran daring. Pandemi covid-19 memberikan dampak positif pada bidang Pendidikan agar naik kelas pada jenjang pemanfaatan Teknologi secara *massive* dan intens. Sit et al., (2005) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan bertanggung jawab atas subjek belajar yang mereka perlukan. Pembelajaran daring darurat hanyalah alternatif metode pembelajaran



sementara dalam menanggapi situasi krisis Wang et al., (2020). Pembelajaran *online* yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kecepatan, rasio siswa-guru, pedagogik, peran guru *online*, peran siswa *online*, sinkronisasi komunikasi *online*, peran penilaian *online*, dan sumber umpan balik. Menurut Fook & Sidhu, (2015) bahwa terdapat delapan tantangan belajar utama yang dihadapi oleh mahasiswa di perguruan tinggi yaitu: tantangan kognitif, menjadi pembelajar aktif, mengatasi bahan bacaan, masalah instruksional, hambatan bahasa, manajemen waktu, beban tugas, dan perbedaan budaya di perguruan tinggi. Berdasarkan temuan, disarankan bahwa perguruan tinggi harus menekankan pada konstruksi pengetahuan melalui interaksi aktif antara dosen dan lingkungan siswa untuk mengatasi tantangan belajar yang mereka hadapi di pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 poin kendala yang dihadapi oleh mahasiswa FKIP selama pembelajaran daring yaitu keterbatasan kuota internet, jaringan internet yang kurang memadai, rendahnya pemahaman IT dan keterbatasan sarana prasarana. Pemberlakuan pembelajaran daring secara mendadak membuat pemerintah perlu menyiapkan berbagai solusi diantaranya adalah menyediakan kuota gratis. Namun hal itu belum menjadi solusi dari semua permasalahan, dibutuhkan keterlibatan aktif dari semua faktor baik mahasiswa, dosen maupun fakultas sebagai instansi penyelenggara Pendidikan. Diperlukan desain pembelajaran yang berkualitas tinggi dengan mempersiapkan semua hal secara matang termasuk mencari solusi terhadap kualitas internet, pemahaman IT dan sarana prasarana yang belum memadai.

REFERENCES

- Ahmad, Z., & Ahmad, H. (2021). Perception, Motivation, and Student Learning Outcomes after using the Bot Telegram Iinterface Application. *EDUKASI*, 19(2).
- Ahmad, Z., Ahmad, H., & Rahman, Z. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Augmented Reality Berbantuan Assemblr Edu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 5 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 514–521. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7421774>
- Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Azevedo, J. P., Hasan, A., Goldemberg, D., Iqbal, S. A., & Geven, K. (2020). Simulating the Potential Impacts of COVID-19 School Closures on Schooling and Learning Outcomes: A Set of Global Estimates. *Simulating the Potential Impacts of COVID-19 School Closures on Schooling and Learning Outcomes: A Set of Global Estimates*, 9450. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-9284>
- Bullock, S. M. (2013). Using Digital Technologies to Support Self-Directed Learning for Preservice Teacher Education. *Curriculum Journal*, 24(1), 103–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09585176.2012.744695>
- Curran, V., Gustafson, D. L., Simmons, K., Lannon, H., Wang, C., Garmsiri, M., Fleet, L., & Wetsch, L. (2019). Adult learners' perceptions of self-directed learning and digital technology usage in



- continuing professional education: An update for the digital age. *Journal of Adult and Continuing Education*, 25(1), 74–93. <https://doi.org/10.1177/1477971419827318>
- Fatoni, Arifiati, N., Nurkhayati, E., Nurdiawati, E., Pamungkas, G., Adha, S., Purwanto, A., Julyanto, O., & Azizi, E. (2020). University Students Online Learning System During Covid-19 Pandemic: Advantages, Constraints and Solutions. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7), 570–576.
- Fook, C. Y., & Sidhu, G. K. (2015). Investigating Learning Challenges Faced by Students in Higher Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 604–612. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.001>
- Forson, I. K., & Vuopala, E. (2019). Online learning readiness: perspective of students enrolled in distance education in Ghana. *The Online Journal of Distance Education and E-Learning*, 7(4), 277–294.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Johnson, J. L. (2003). Distance Education: The Complete Guide to Design, Delivery, and Improvement. Elsevier. *The Internet and Higher Education*, 7(1), 71–74.
- Markova, T., Glazkova, I., & Zaborova, E. (2017). Quality Issues of Online Distance Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 685–691. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.043>
- Muasyaroh, H., & Royanto, L. R. M. (2021). PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19: PERAN LITERASI DIGITAL DAN TASK VALUE TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8, 247–265. <https://doi.org/10.24854/jpu172>
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132–139. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Rochadiani, T. H., Santoso, H., & Dazki, E. (2020). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Pradita*, 1(1), 11–21.
- Sit, J. W. H., Chung, J. W. Y., Chow, M. C. M., & Wong, T. K. S. (2005). Experiences of online learning: Students' perspective. *Nurse Education Today*, 25(2), 140–147. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2004.11.004>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Triwiyanto, T. (2020). Bukan Sekedar Subsidi Pulsa, Untuk Mengurangi Angka Putus Sekolah Dampak Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 200, 325–335.
- Wang, G., Zhang, Y., Zhao, J., Zhanh, J., & Jianh, F. (2020). Mitigate The Effects of Home Confinement on Children During the COVID-19 Outbreak. *The Lancet*, 396(10228), 21–27. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30547-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30547-X)
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100. <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>